

KORELASI ANTARA INSTRUMEN KEBIJAKAN FISKAL (PAJAK) DENGAN MULTIPLIER EFFECT DALAM MEMPENGARUHI KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR

Raviva Rahmadani¹, Dita Aprilia², Dita Yuliarti³, Sarpini⁴

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : ravyghozy@gmail.com¹, ditaaprillia911@gmail.com², ditaayuliarti@gmail.com³,
sarpini@uinsaizu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara instrumen kebijakan fiskal, khususnya pajak, dan efek multipliernya terhadap keseimbangan perekonomian di tiga sektor: rumah tangga, dunia usaha, dan pemerintah. Kebijakan fiskal, yang mengatur pendapatan dan pengeluaran pemerintah, berfungsi sebagai mekanisme penting untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perekonomian tiga sektor ini, instrumen pajak memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan agregat. Konsep sentral dalam kebijakan fiskal adalah efek pengganda (multiplier effect), yang mengukur perubahan pendapatan nasional akibat variasi pengeluaran atau perpajakan. Analisis ini membandingkan dua jenis perpajakan: pajak lump sum, yaitu pajak yang jumlahnya tetap dan tidak memperhitungkan tingkat pendapatan individu, dan pajak proporsional, yang dikenakan berdasarkan persentase terhadap pendapatan individu. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa pajak proporsional mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap efek pengganda dan keseimbangan perekonomian secara keseluruhan, karena secara langsung mengurangi kecenderungan mengkonsumsi marjinal.

Kata Kunci: Kebijakan Fiskal, Efek Pengganda, Pajak Lump Sum, Pajak Proporsional, Keseimbangan Ekonomi

ABSTRACT

This research explores the relationship between fiscal policy instruments, especially taxes, and their multiplier effects on economic balance in three sectors: households, business, and government. Fiscal policy, which regulates government revenues and expenditures, serves as an important mechanism for promoting economic stability and growth. In the economic context of these three sectors, tax instruments play an important role in maintaining aggregate balance. A central concept in fiscal policy is the multiplier effect, which measures changes in national income due to variations in spending or taxation. This analysis compares two types of

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

taxation: lump sum taxes, which are taxes that are fixed in amount and do not take into account an individual's income level, and proportional taxes, which are imposed based on a percentage of an individual's income. Existing findings show that proportional taxes have a greater influence on the multiplier effect and overall economic balance, because they directly reduce the marginal propensity to consume.

Keyword: Fiscal Policy, Multiplier Effect, Lump Sum Tax, Proportional Tax, Economic Balance

PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal adalah penggunaan pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak untuk memengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, khususnya dalam hal mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan, dan distribusi pendapatan (Mankiw, 2010). Dalam perspektif makroekonomi, kebijakan fiskal adalah upaya pemerintah untuk mengelola perekonomian dengan mengatur anggaran pendapatan dan belanja, dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat (Samuelson, P. A., & Nordhaus, 2010).

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrument utama yang digunakan pemerintah dalam mengelola stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Instrumen ini melibatkan pengaturan pendapatan, seperti pajak, dan pengeluaran untuk memengaruhi tingkat pendapatan nasional, konsumsi, investasi, serta keseimbangan ekonomi (Samuelson, P. A., & Nordhaus, 2020). Dalam perekonomian tiga sector, pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus pelaku ekonomi yang memengaruhi keseimbangan agregat melalui kebijakan pajak dan belanja negara.

Salah satu konsep kunci dalam kebijakan fiskal adalah multiplier effect, yaitu efek pengganda yang mengukur perubahan pendapatan nasional sebagai respon terhadap perubahan pengeluaran atau pajak (Blanchard, 2021). Multiplier effect menunjukkan seberapa besar pengeluaran tambahan oleh pemerintah atau penurunan pajak dapat meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Namun, dampak kebijakan fiskal terhadap multiplier effect sangat bergantung pada jenis pajak yang diterapkan, yaitu lump sum atau proporsional.

Pajak lump sum merupakan pajak tetap yang nilainya tidak bergantung pada tingkat pendapatan individu. Pajak jenis ini sering dianggap lebih sederhana untuk diterapkan tetapi kurang adil karena beban relative yang lebih besar pada kelompok berpenghasilan (Dornbusch, R., Ficher, S., and Startz, 2018). Sebaliknya, pajak proporsional yang dikenakan berdasarkan presentase pendapatan lebih fleksibel dalam menjaga konsumsi agregat. Hal ini karena pendapatan disposable rumah tangga tetap proporsional terhadap perubahan pendapatan nasional (Mankiw, 2019).

Dalam konteks ekonomi makro, pilihan antara pajak lump sum dan proporsional tidak hanya memengaruhi pendapatan disposable masyarakat, tetapi juga berimplikasi pada pola konsumsi, tabungan, dan investasi. Perbedaan ini berdampak langsung pada multiplier effect, yang pada akhirnya memengaruhi kestabilan perekonomian tiga sector. Sebagai contoh, Keynes mencatat bahwa kebijakan pajak yang tidak seimbang dapat memicu ketidakseimbangan antara pengeluaran agregat dan output ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena pilihan instrument pajak sering kali menjadi dilema bagi pembuat kebijakan dalam menentukan strategi fiskal yang optimal. Pemahaman

yang lebih mendalam tentang hubungan antara pajak lump sum, pajak proporsional, dan multiplier effect dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif guna mencapai keseimbangan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Fiskal

Menurut Keynes, kebijakan fiskal adalah langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah, termasuk perubahan dalam tingkat perpajakan dan pengeluaran pemerintah, untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat (Keynes, 1936). Sedangkan sumber lain menyebutkan bahwa kebijakan fiskal adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu dengan memanipulasi pendapatan dan pengeluaran pemerintah (Dwivedi, 2005).

Dasar kebijakan fiskal secara umum bertujuan untuk pemerataan pendapatan dan kesejahteraan. Atau secara konvensional, kebijakan fiskal dimaksudkan sebagai alat rekayasa pemerintah dalam perekonomian yang menganut mekanisme pasar bebas yang diharapkan dapat memengaruhi jalannya aktivitas perekonomian suatu Negara. Peranan kebijakan fiskal dalam ekonomi ditentukan oleh keterlibatan pemerintah dalam aktivitas ekonomi, yang khususnya kembali ditentukan oleh tujuan sosio-ekonomi, komitmen ideology dan hakekat sistem ekonomi, komitmen ideology dan hakekat sistem ekonomi (Isnaini, 2017).

Perekonomian Tiga Sektor

Sistem perekonomian tiga sector adalah perekonomian bersama dengan sector rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Intervensi pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua penyesuaian penting dalam menentukan stabilitas keuntungan Negara. Yaitu, pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah akan mengurangi campuran melalui penurunan konsumsi rumah tangga, pajak memungkinkan pemerintah untuk belanja Negara dan hal ini dapat meningkatkan belanja Negara. Penyesuaian tersebut mempunyai pengaruh penting dalam menentukan stabilitas pendapatan nasional (Sujianto et al., 2024). Berikut penjelasan dari ketiga sector tersebut :

1. Sektor rumah tangga

Sektor rumah tangga meliputi individu atau kelompok yang melakukan konsumsi barang dan jasa. Rumah tangga adalah pemilik factor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Mereka menyediakan factor-faktor produksi ini kepada perusahaan dan pemerintah, sebagai gantinya menerima pendapatan berupa upah, bunga, sewa, dan keuntungan. Dalam ekonomi, sector rumah tangga berperan untuk menyediakan factor produksi, mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, membayar pajak kepada pemerintah dan menerima berbagai layanan public (Sukirno, 2010).

2. Sektor perusahaan

Sektor perusahaan mencakup semua unit ekonomi yang berfungsi sebagai produsen barang dan jasa. Perusahaan menggunakan factor produksi yang disediakan oleh rumah tangga untuk memproduksi barang dan jasa. Perusahaan kemudian menjual produk ini kembali kepada rumah tangga atau pemerintah. Dalam ekonomi, sector perusahaan berperan dalam penggunaan factor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, membayar imbalan

atas penggunaan factor-faktor produksi (upah, sewa, bunga, keuntungan), membayar pajak kepada pemerintah dan mengikuti regulasi yang berlaku (Mankiw, 2019).

3. Sektor pemerintah

Pemerintah bertindak sebagai pengatur dan pengelola perekonomian. Pemerintah mengumpulkan pajak dari rumah tangga dan perusahaan, kemudian menggunakan dana tersebut untuk memnerikan layanan public dan menjalankan program-program pembangunan. Pemerintah juga berperan dalam mengatur kebijakan ekonomi dan menyediakan barang public yang tidak disediakan oleh sector swasta, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Peran sector pemerintah dalam ekonomi yaitu, mengumpulkan pajak dari rumah tangga dan perusahaan, mengeluarkan pengeluaran public dalam bentuk layanan dan barang public, mengatur aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter, menyediakan stabilitas ekonomi melalui regulasi (Samuelson, P. A., & Nordhaus, 2010).

Teori Simulasi Keynesian

Dalam teori Keynesian, kebijakan fiskal seperti pajak memiliki dampak signifikan terhadap permintaan agregat dan output ekonomi. Dan efek multiplier dalam teori Keynesian menggambarkan bagaimana perubahan awal dalam pengeluaran atau pajak dapat memengaruhi output secara berlipat ganda. Dalam pajak lump sum, multiplier effect akan lebih besar dibandingkan pajak proporsional, karena dampaknya pada MPC lebih kecil. Sedangkan pada pajak proporsional, efek multiplier berkurang karena pajak ini mengurangi MPC secara langsung. Formula untuk multiplier pajak adalah sebagai berikut : (Blanchard, 2017).

$$\frac{-MPC}{1 - MPC}$$

Pajak Lump Sum

Pajak lump sum adalah pajak tetap yang besarnya tidak bergantung pada tingkat pendapatan, konsumsi, atau aktivitas ekonomi lainnya. Pajak ini dikenakan dalam jumlah yang sama kepada setiap individu atau entitas tanpa memperhatikan kemampuan finansial. Dalam teori ekonomi, pajak lump sum sering dianggap tidak mendistorsi perilaku ekonomi karena tidak memengaruhi insentif untuk bekerja, menabung, atau berinvestasi. Namun, pajak lump sum sering dianggap tidak adil karena tidak mempertimbangkan kemampuan individu untuk membayar. Pajak ini sering menjadi bahan diskusi dalam konteks teori ekonomi murni karena efisiensinya, tetapi jarang diterapkan dalam kebijakan nyata karena implikasi sosialnya yang kurang adil.

Pajak ini dapat dilambangkan sebagai T_0 dalam persamaan, di mana besarnya apajak tetap untuk setiap individu, tanpa memeperhatikan perubahan pendapatan. Sehingga, pendapatan disposable (Y_d) menjadi :

$$Y_d = Y - T_0$$

Dengan penerapan pajak lump sum, pendapatan disposable menurun, sehingga konsumsi rumah atangga (C) juga akan berkurang. Dalam fungsi konsumsi sederhana :

$$C = a + b(Y_d)$$

Di mana :

- “a” adalah konsumsi otonom (bagian konsumsi yang tidak bergantung pada pendapatan).
- “b” adalah kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC), yaitu bagian dari pendapatan yang dikonsumsi.

Dengan adanya pajak lump sum, konsumsi akan berkurang sebesar $b(T_0)$, sehingga berpengaruh pada pengeluaran agregat dan keseimbangan ekonomi. Pajak ini dapat mengurangi konsumsi secara langsung. Namun pengurangan ini dapat diimbangi dengan peningkatan ‘G’ sehingga keseimbangan tercapai (Mankiw, 2019).

Pajak Proporsional

Pajak proporsional adalah pajak yang besarnya proposional terhadap pendapatan atau dasar pajak lainnya, dengan tarif pajak yang konstan. Dalam sistem ini, semua wajib pajak membayar presentase yang sama dari pendapatan mereka, tanpa memperhatikan tingkat pendapatan. Teori pajak proporsional sering dianggap adil secara horizontal karena semua individu dikenakan tarif pajak yang sama. Namun, efektivitasnya dalam mencapai keadilan vertikal sering diperdebatkan, karena wajib pajak berpenghasilan rendah mungkin tetap merasakan beban yang lebih berat dibandingkan mereka yang berpenghasilan tinggi (Musgrave, R.A., & Musgrave, 1989). Fungsi konsumsi dengan pajak proporsional :

$$C = a + b(Yd) = a + b(1 - t)Y$$

Dalam hal ini, pajak proporsional mengurangi kecenderungan mengonsumsi berdasarkan pendapatan yang lebih rendah setelah pajak dan memengaruhi tabungan serta investasi. Pajak proporsional cenderung membuat perubahan lebih sejalan dengan pertumbuhan pendapatan (Samuelson, P. A., & Nordhaus, 2010).

Multiplier Effect

Multiplier effect adalah konsep yang digunakan dalam ekonomi untuk menggambarkan dampak pengeluaran baru terhadap perekonomian secara keseluruhan. Konsep ini mengansumsikan bahwa setiap unit pengeluaran baru akan menciptakan efek berantai, dimana uang yang dihabiskan akan berpindah dari satu sektor ke sektor lainnya, menciptakan pendapatan dan pengeluaran baru di setiap tahap. Angka pengganda ekonomi ini menunjukkan seberapa besar dampak pengeluaran baru terhadap perekonomian secara keseluruhan. Semakin tinggi angka pengganda ekonomi, maka semakin besar efek pengeluaran baru tersebut (Asyari Hasan et al., 2023).

Contoh sederhana dari multiplier effect adalah ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya melalui subsidi atau proyek infrastruktur. Peningkatan pengeluaran ini akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka akan mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendorong permintaan terhadap produk-produk perusahaan. Peningkatan permintaan ini dapat menyebabkan peningkatan produksi, dan siklus ini terus berlanjut menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar dan pengeluaran awal (Suparmoko, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simulasi Keynesian untuk menganalisis pengaruh pajak terhadap keseimbangan ekonomi tiga sector. Model simulasi digunakan untuk melihat bagaimana perubahan kebijakan pajak memengaruhi agregat permintaan, produksi, dan pengeluaran dalam perekonomian. Adapun variable yang digunakan dalam model simulasi adalah :

1. Pendapatan nasional (Y)
2. Pajak lump sum (L) dan Pajak Proporsional (P)
3. Konsumsi (C), investasi (I), dan belanja pemerintah (G)
4. Multiplier effect (M), yang dihitung sebagai perubahan dalam Y dibagi perubahan dalam pengeluaran atau pajak.

Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan teori dan konsep dalam literature ekonomi, serta menginterpretasikan hasil simulasi dari perspektif teori Keynesian yang akan digunakan untuk menilai hasil simulasi. Sehingga dapat terlihat bagaimana perubahan dalam output, pengeluaran pemerintah, konsumsi, dan investasi yang disebabkan oleh perubahan pajak lump sum dan proporsional. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literature ekonomi makro terkait teori Keynesian, data sekunder dari studi sebelumnya, serta simulasi model ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan parameter yang relevan.

Simulasi Skenario

- o Skenario 1 : Perubahan pajak lump sum (T^T)
- o Skenario 2 : Perubahan pajak proporsional (t)
- o Skenario 3 : Kombinasi perubahan T^T dan t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Simulasi

Jenis Pajak	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Perubahan	Pendapatan Nasional (Y)	Multiplier Effect
Lump Sum (T^T)	50 Triliun	70 Triliun	1.000 Triliun → 980 Triliun	2,5 → 2,4
Proporsional (t)	10%	15%	1.000 Triliun → 950 Triliun	2,5 → 2,2
Kombinasi ($T^T + t$)	50 Triliun dan 10%	60 Triliun dan 12%	1.000 Triliun → 940 Triliun	2,5 → 2,1

Pajak lump sum (T^T)

Pada scenario peningkatan pajak lump sum dari 50 triliun menjadi 70 triliun, pendapatan nasional (Y) menurun dari 1.000 triliun menjadi 980 triliun. Dampaknya pada multiplier effect hanya menurunkan dari 2,5 menjadi 2,4.

Pajak proporsional (t)

Ketika tarif pajak proporsional dinaikkan dari 10% menjadi 15% pendapatan nasional menurun dari 1.000 triliun menjadi 950 triliun. Multiplier effect mengalami penurunan signifikan dari 2,5 menjadi 2,2.

Kombinasi pajak ($T^T + t$)

Dalam simulasi kombinasi, pajak lump sum dinaikkan sebesar 10 triliun dan tarif pajak proporsional dinaikkan dari 10% menjadi 12%. Pendapatan nasional menurun dari 1.000 triliun menjadi 940 triliun, dan multiplier effect turun dari 2,5 menjadi 2,1.

Pembahasan

Pajak lump sum memiliki dampak yang lebih kecil terhadap multiplier effect karena sifatnya yang tetap. Dalam simulasi, perubahan pajak lump sum mengurangi pendapatan nasional karena menurunkan disposable income rumah tangga. Tetapi tidak secara signifikan mengubah pola konsumsi dan investasi.

Pajak proporsional lebih berdampak karena mengurangi pendapatan yang tersedia untuk konsumsi dan tabungan. Peningkatan pajak proporsional menghasilkan penurunan yang lebih signifikan pada multiplier effect. Penurunan *marginal propensity to consume* akibat kenaikan tarif pajak proporsional memperlemah pengaruh multiplier effect terhadap perekonomian.

Dalam model perekonomian tiga sector (rumah tangga, perusahaan, pemerintah), pajak proporsional lebih efektif dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Ketika pendapatan rumah tangga dan perusahaan berubah, konsumsi dan investasi juga berubah sesuai dengan mekanisme lebih dinamis. Melalui pajak proporsional, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, pajak lump sum cenderung memiliki dampak yang terbatas pada sector-sektor tersebut karena tidak ada penyesuaian terhadap perubahan pendapatan rumah tangga dan perusahaan. Oleh karena itu, dampaknya lebih kecil dalam merangsang perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil simulasi, dapat disimpulkan bahwa pajak proporsional lebih efektif dalam merangsang perekonomian, dibandingkan dengan pajak lump sum apabila dirancang secara hati-hati. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pajak proporsional untuk mempengaruhi konsumsi dan investasi lebih langsung dan lebih fleksibel terhadap perubahan pendapatan. Pajak lump sum terbukti memiliki pengaruh yang kecil terhadap multiplier effect dan keseimbangan perekonomian tiga sector. Dengan demikian, kebijakan pajak proporsional dapat lebih mendukung pertumbuhan ekonomi dalam model Keynesian dengan menghasilkan multiplier effect yang lebih besar.

Kombinasi perubahan pajak lump sum dan proporsional menunjukkan bahwa dampaknya terhadap pendapatan nasional dan multiplier effect lebih kompleks. Hal ini memerlukan kebijakan yang mempertimbangkan keseimbangan antara stabilitas fiskal dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari Hasan, Adelia Putri Syahwa, Salwa Dhaifina Fitria, Wardah, S. M., & Sunarsih. (2023). Hubungan Perekonomian Tiga Sektor Dengan Kebijakan Fiskal, Zakat, dan Infak. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 257–280. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v5i2.1133>
- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics*. Pearson Education.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Dornbusch, R., Ficher, S., and Startz, R. (2018). *Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.
- Dwivedi, D. N. (2005). *Managerial Economics*. Vikas Publishing House.
- Isnaini, D. (2017). Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Sebuah Negara. *Al-INTAJ: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 102–118.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Palgrave Macmillan.
- Mankiw, N. G. (2010). *Principles of Economics* (6th ed.).
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Musgrave, R.A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*. McGraw-Hill Education.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.).
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2020). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sujianto, A. E., Minhatul Maula, D., Ziyaul, I., Adaniyah, H., Fitria, N., & Safira, P. E. (2024). Konsep Perekonomian Tiga Sektor. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(8).
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik : Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi.